

Analisis Kelayakan Usaha Batik Fazza Ditinjau Dari Aspek Finansial

Abdul Azis, Putri Karisma

Manajemen, Hukum dan Binis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
Telp. 02717470050
E-mail: Abdullziiz12@gmail.com

Abstrak

Di era pasar global ini menuntut para pengusaha untuk kreatif dan inovatif, batik merupakan busaya asli negara indonesia pengenalan batik pasar global mampu mendorong permintaan pakaian batik di berbagai negara, namun dibalik itu masyarakat lokal harus melestarikan dan menjaga keaslian atau ciri khas dari batik, batik fazza ingin memulai sebuah usaha dibidang jual-beli pakaian bermotif batik, namun Sebuah perencanaan bisnis sebelum merealisasikanya harus melewati tahapan study kelayakan bisnis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari usaha batik fazza, apakah layak untuk dijalankan atau sebaliknya, dan menghindari dari kerugian, metode dalam penelitian ini merupakan kuantitatif purposive dengan pengambilann data primer dari batik fazza, hasil penelitian menunjukkan besaran laba dan persentase 9.40% memiliki nilai $BEP < S$ dan memiliki nilai $ROI > 20\%$ yang mengartikan bahwa perencanaan batik fazza layak di realisasikan

Kata Kunci: pasar global, perencanaan bisnis, stuty kelayakan bisnis, aspek finansial

Abstract

In this global market era, entrepreneurs are required to be creative and innovative, batik is the original culture of Indonesia, the introduction of batik to the global market is able to drive demand for batik clothing in various countries, but behind that, local people must preserve and maintain the authenticity or characteristics of batik, fazza batik want to start a business in the field of buying and selling batik clothes, but a business plan before realizing it must go through the stages of a business feasibility study, the purpose of this research is to find out the feasibility of the fazza batik business, is it feasible to run or vice versa, and avoid losses, The method in this study is purposive quantitative by taking primary data from batik fazza, the results show the amount of profit and the percentage of 9.40% has a value of $BEP < S$ and has a value of $ROI > 20\%$ which means that the planning of batik fazza is feasible to be realized

Keywords: global market, business planning, business feasibility study, financial aspect

1. Pendahuluan

Menjunjung tinggi nilai budaya merupakan cerminan dari negara Indonesia, masuknya era pasar global mempengaruhi keberadaan budaya Indonesia yang semakin tergeser, persaingan di pasar global lebih mudah tergeser karena teknologi dan informasi mengalami perkembangan dan sangat mudah untuk di ketahui, pengenalan keragaman budaya asli Indonesia di negara asing sangat bagus dan mendorong terus berkembang, namun pengenalan budaya harus disertai dengan pertahanan atau kelestarian budaya di dalam negeri. Untuk itu sangat perlunya negara Indonesia memerlukan strategi yang tepat untuk melestarikan atau mempertahankan budaya Indonesia dan juga sistem pemasaran yang tepat. Salah satunya adalah budaya pakaian batik, batik adalah pakaian adat dari pulau Jawa, batik berkembang sejak tahun 1935 di Solo didirikan PPBS (Persatuan Perusahaan Batik Soerakarta) dibawah pimpinan Wongsodinomo, Herianto (2015).

Batik solo dikembangkan oleh pengusaha profesional seperti batik keris, batik semar, batik danarhadi, batik parang dan merek lainnya, selain itu kain batik juga dikembangkan oleh beberapa UMKM. UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah dijalankan individu maupun kelompok yang masing-masing memiliki pembeda, baik secara bidang usaha, modal, dan mengenai pendapatan di setiap tahunnya. Perlu adanya pembuatan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha yang terbilang kecil, agar pemerintah maupun investor dan pinjaman modal dapat dilakukan. Laporan keuangan sejauh ini menjadi kendala yang sering terjadi pada UMKM, masalah utamanya yaitu kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan itu sendiri, yang mana hal ini dapat menghambat pihak luar kurang percaya dalam hal finansial terutama oleh peminjam modal. Salah satu UMKM batik fazza di kota Surakarta di kelurahan Punggawan Kecamatan Banjarsari ini melestarikan budaya batik dijadikan berbagai macam pakaian yang siap dikenakan, dan program produksi pakaian dari kain batik gagal produksi atau *reject* menjadi bagian produk batik fazza, yang bertujuan menyelamatkan kain batik supaya tetap bernilai tinggi.

Masalah utama yang dihadapi oleh batik fazza kedepannya adalah kurangnya SDM yang menunjang produksi tinggi, hal ini membuat kekhawatiran terhambatnya laju proses perkembangan, terutama merk batik yang baru berkembang ditahun ini, untuk produksi dalam skala besar batik fazza masih belum mampu, sehingga untuk saat ini produksi pakaian batik hanya untuk memenuhi pesanan dan tidak banyak persediaan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlunya peninjauan atau study kelayakan bisnis dari segi financial, apakah usaha ini dapat dijalankan dengan baik atau sebaliknya, usaha ini tidak baik untuk dijalankan. Study kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut dijalankan, dengan mempelajari lebih mendalam usaha atau bisnis yang sedang dijalankan (Kasmir & Jakfar, 2020). Pengertian yang lainnya, study kelayakan (*feasibility study*) yaitu suatu kegiatan menelaah proyek atau gagasan usaha, agar yang dijalankan berjalan dan mampu berkembang sesuai dengan target dan tujuan, Sobana (2018).

Kesimpulan sederhana study kelayakan bisnis merupakan sebuah penelitian suatu usaha mengenai layak atau tidak layak untuk dijalankan, study ini bentuk penelitian terhadap ide usaha untuk dijalankan jika layak dan tidak dijalankan jika tidak layak (Nurul & Warana, 2017), sedangkan menurut Khamaludin dkk (2019), dalam study kelayakan bisnis adalah pelaksanaan kegiatan usaha yang menggali seberapa jauh nilai dan manfaat yang diberikan. Sebelum melakukan studi kelayakan, menentukan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan merupakan kegiatan pertama dalam menentukan layak atau tidaknya suatu proyek. Salah satu aspek yang menentukan kelangsungan usaha adalah aspek keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator yang harus di jabarkan untuk mengetahui kelayakan sebuah usaha, sebagai berikut :

1. Analisis modal investasi

Modal investasi adalah total uang yang dialokasikan untuk membeli aset atau membangun aset jangka Panjang sebagai upaya melancarkan proses usaha. Tujuan

utama dari analisis modal investasi ini adalah untuk mengetahui besaran dana yang dibutuhkan untuk membangun atau merealisasikan usaha batik fazza

2. Analisis modal kerja

Modal kerja dalam penelitian ini merupakan biaya proses produksi keseluruhan dalam jangka waktu 1 tahun, biaya modal kerja terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*), analisis modal kerja diperlukan guna untuk mengetahui besaran biaya produksi dalam waktu 1 tahun batik fazza, yang besaran nilai tersebut akan digunakan untuk analisis finansial selanjutnya.

3. Modal usaha

Modal usaha adalah biaya yang diperlukan di awal untuk memulai usaha, dalam penelitian ini akan menghitung besaran modal usaha dalam periode 1 tahun produksi batik fazza. Dalam penelitian ini untuk menghitung modal usaha menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MU = MI + MK$$

Dimana nilai modal usaha dapat diketahui dengan menjumlahkan MI (modal investasi dengan MK (Modal kerja)

4. Asumsi Pendapatan

Jika $S > BEP$ maka bisa dikatakan layak untuk dijalankan

5. Analisis Laba-rugi

Adalah perhitungan dengan menggunakan rumus $S - MK$, dimana S:Pendapatan, dan MK:Modal kerja, akan diketahui besaran keuntungan atau kerugian.

6. Persentase laba-rugi

Perhitungan laba-rugi menjadi bagian penting untuk mengetahui profitabilitas sebuah usaha, dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase = \frac{S}{MU} \times 100\%$$

Dimana S adalah keuntungan atau kerugian usaha, dibagi dengan MU adalah Modal usaha dikalikan dengan 100%, maka akan diketahui besaran persentase keuntungan atau kerugian.

Jika $(X\%) > \text{bunga diskonto bank} + \text{resiko} (2\% + 5\%)$ maka dikatakan layak.

7. BEP (*break event point*)

BEP atau Break Even Point merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

$$BEP = \frac{Fix Cost}{Variable Cost} = \frac{Fix cost \times S}{S - Variable Cost}$$

Keterangan :

Fix cost : Biaya Tetap

Variable cost : Biaya tidak tetap

S : Pendapatan

Break Even Point (BEP) sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam membuat keputusan, seperti contoh apakah perlu menaikkan harga produk atau mengurangi biaya operasional.

8. ROI (*Return of investment*)

Return On Investment atau ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = \frac{\text{laba} + \text{depresiasi}}{MI} \times 100\%$$

Ketika hasil ROI menghasilkan angka di skala positif, maka investasi tersebut dikatakan layak, sebaliknya, jika yang didapat menunjukkan angka negatif maka sebaiknya segera beralih investasi atau beralih perencanaan usaha karena akan menimbulkan kerugian.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif purposive, menurut (Sugiyono, 2017) kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan positivisme filsafat, dimana lebih memandang realitas yang relative tetap dan dapat terukur, memiliki gejala bersifat sebab-akibat. Dan sedangkan purposive adalah Teknik sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memiliki sifat menguji, dimana peneliti ingin mencoba untuk melakukan perhitungan yang ilmiah dan sistematis, dengan menggunakan data-data penelitian berupa angka hasil dari perhitungan.

Objek penelitian ini adalah proposal bisnis batik fazza yang berada di Banjarsari, Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian observasi dari data primer batik fazza Surakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Batik fazza adalah sebuah usaha jual beli pakaian dengan ciri khasnya yaitu berfokus pada motif batik, untuk menjaga kelestarian budaya dan merancang pakaian agar lebih diterima oleh berbagai kalangan, batik fazza memiliki target market kalangan menengah keatas, dengan memiliki produk unggulan jas batik, namun batik fazza juga menyediakan macam pakaian lainnya, seperti celana, kemeja, rok, blouse, jaket batik, dan pernak pernik aksesoris penunjang penampilan tentunya berbahan dasar dari kain batik.

Berikut data finansial dari batik fazza yang akan menentukan kelayakan untuk dijalankan, atau sebaliknya.

Tabel 1. Modal Investasi (MI)

no.	Nama	jumlah	harga per unit	total harga	umur ekonomis	Nilai Sisa 20%	Depresiasi
1	Tanah & Bangunan	3 tahun	25.000.000	75000000	3 tahun	0	Rp25.000.000,00
2	Mesin Jahit	5 unit	7.000.000	35000000	5 tahun	7.000.000	Rp5.600.000,00
3	Mesin Obras	2 unit	5.000.000	10000000	5 tahun	2000000	Rp1.600.000,00
4	Mesin Hot Press	1 unit	2.500.000	2500000	5 tahun	500000	Rp400.000,00
5	Lemari Arsip	1 unit	500.000	500000	8 tahun	100000	Rp50.000,00
6	Rak Penyimpanan	1 unit	1.000.000	1000000	8 tahun	200000	Rp100.000,00
7	Kursi dan Meja kerja	7 set	800.000	5600000	5 tahun	1120000	Rp896.000,00
8	Instalasi listrik	1 set	500.000	500000	5 tahun	100000	Rp80.000,00
9	Pompa dan Air	1 set	500.000	500000	5 tahun	100000	Rp80.000,00
10	Komputer dan telepon	1 unit	5.000.000	5000000	5 tahun	1000000	Rp800.000,00
11	Perlengkapan	1 set	500.000	500000	5 tahun	100000	Rp80.000,00

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 2. Modal Investasi (MI)

No	Nama	Umur ekonomis	harga	Amortasi
1	Perizinan usaha	5 tahun	5.000.000	415.000
2	Merek dan hak paten	5 tahun	5.000.000	415.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pada table 1 dan table 2 diatas tersaji data modal investasi awal atau anggaran biaya awal untuk merealisasikan usaha batik fazza, diketahui total investasi awal sebesar Rp. 146.100.000 dan depresiasi atau penyusutan sebesar Rp35.516.000 per tahun. Dengan asumsi nilai sisa sebesar 20% dimasa akhir umur ekonomisnya untuk semua item di modal investasi kecuali tanah dan bangunan, perizinan usaha, merk dan hak paten yang tidak mempunyai nilai sisa.

Tabel 3. Analisis Modal Kerja (MK)

Fix cost		Variable Cost		
Sewa Tempat (perbulan)	2.080.000	Biaya Konsumsi		2.000.000
Beban Gaji	23.000.000	Biaya Transportasi		500.000
Beban Iklan	1.000.000	Pembelian Bahan Baku		5.000.000
Biaya Persiapan	500.000	Biaya Listrik dan air		500.000
Depresiasi(perbulan)	2.959.667	Biaya internet		700.000
		Pembelian Bahan Pelengkap		1.000.000
Total	29.539.667	Total		9.700.000
		Total Modal Kerja (MK)		39.239.667

Sumber : Data primer diolah (2022)

Pada table 3 diatas diketahui biaya tetap (*Fix cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*) dimana setelah ditotalkan batik fazza memiliki modal kerja per bulan sebesar Rp. 39.239.667, maka untuk menghitung biaya modal kerja selama setahun adalah Modal kerja 1 bulan x 12 = 39.239.667 x 12 = Rp. 470.876.000

Modal usaha adalah biaya yang diperlukan di awal untuk memulai usaha, dalam penelitian ini akan menghitung besaran modal usaha dalam periode 1 tahun produksi batik fazza. Dalam penelitian ini untuk menghitung modal usaha menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana nilai modal usaha dapat diketahui dengan menjumlahkan MI (modal investasi dengan MK (Modal kerja)

$$\begin{aligned}
 MU &= MI + MK \\
 MU &= 146.100.000 + 470.876.000 \\
 MU &= 675.000.000
 \end{aligned}$$

Telah diketahui besaran modal usaha batik fazza untuk 1 tahun awal sebesar Rp. 675.000.000

Tabel 4. Asumsi Pendapatan perbulan

Nama Produk	Harga Jual	Target penjualan	Pendapatan
jas batik	1.250.000	20	25000000
celana batik	250.000	30	7500000
rok batik	200.000	25	5000000
kemeja batik	250.000	25	6250000
blouse batik	250.000	20	5000000
jaket batik	300.000	25	7500000

Sumber : Data primer diolah (2022)

Tabel 4. Asumsi pendapatan bulanan batik fazza disajikan dalam bentuk table disertai target penjualan perbulan, dengan total Rp. 56.250.000 , untuk mengetahui target pendapatan pertahun maka bisa dihitung dengan rumus Target pendapatan perbulan x 12 = 56.250.000x12 = Rp. 675.000.000

Kemudian perhitungan dilanjutkan dengan analisis laba-rugi beserta besaran persentasenya sebagai berikut :

Perhitungan dengan menggunakan rumus $S - MK = 675.000.000 - 616.976.000$
= Rp. 58.024.000 (Laba)

$$\text{Persentase} = \frac{S}{MU} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{58.024.000}{204.124.000} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 9.40 \%$$

Dengan perhitungan diatas diketahui target penjualan dalam satu tahun batik fazza sebesar Rp. 675.000.000 dengan perolehan laba sebesar Rp. 58.024.000 dengan persentase keuntungan sebesar 9.40%. hal ini menunjukkan bahwa 9.40% > bunga diskonto bang + resiko (2%+5%) maka bisa diambil kesimpulan bahwa usaha batik fazza layak dijalankan.

BEP atau Break Even Point merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

$$BEP = \frac{354.476.000}{116.400.000} = \frac{354.476.000 \times 675.000.000}{675.000.000 - 116.400.000}$$

$$BEP = 140.655.000$$

Titik impas fazza batik sesuai dengan perhitungan yaitu sebesar Rp. 140.655.000 per tahun, kemudian akan disajikan perhitungan ROI, sebagai berikut :

$$ROI = \frac{58.024.000 + 35.516.000}{146.100.000} \times 100\%$$

$$ROI = 64.02\%$$

$$\text{Waktu Balik modal} = 1/ROI = 1/62.02\% = 1.56$$

Nilai BEP batik fazza sebesar Rp. 140.655.000 dan memiliki persentase ROI 64.02% yang mengartikan bahwa memiliki waktu balik modal selama 1.56 tahun.

Tabel 5. Hasil Penelitian

Indikator	hasil perhitungan	kriteria penelitian	keterangan
Laba/Rugi	58.024.000	Menghasilkan Laba	Layak
Persentase Laba	9.40%	$X\% > 7\%$	Layak
BEP	140.000.000	$S > \text{BEP}$	Layak
ROI	64,02%	$X > 20\%$	Layak

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian study kelayakan bisnis dari perhitungan finansial batik fazza di kecamatan banjarsari, kota Surakarta ini menunjukkan layak untuk di realisasikan dengan hasil memperoleh keuntungan Rp. 58.024.000, dengan besaran persentase laba 9.40%, dan memiliki nilai BEP 140.000.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai target penjualan pertahun, dan memiliki nilai ROI 64,02% mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 20% sebagai syarat kelayakan ROI.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil Penelitian perencanaan usaha batik fazza dengan asumsi angka dalam waktu satu tahun. Nilai kelayakan ditinjau dari aspek finansial dengan keberhasilan perolehan laba sebesar Rp. 58.024.000, dengan besaran persentase 9.40% dan memiliki nilai $\text{BEP} < S$ dan memiliki nilai $\text{ROI} > 20\%$ mengartikan bahwa perencanaan usaha batik fazza di kecamatan banjarsari, kota Surakarta layak di realisasikan.

Daftar Pustaka

- Heriyanto Atmojo, 2015, Batik Tulis Tradisional Kauman Solo, Edisi 2., Tiga Serangkai, Solo
- Kasmir, & Jakfar. 2020. Studi Kelayakan Bisnis, edisi 14. Prenadamedia Group, Jakarta
- Sugiyono. 2017. METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan R&D, edisi 25. Alfabeta
- Sobana, D. H. 2018. Studi Kelayakan Bisnis, edisi 1. Pustaka Setia, Bandung
- Khamaludin, K., Juhara, S., & Sodikin, S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Bengkel Bubut Cipta Teknik Mandiri (Studi Kasus di Perumnas Tangerang Banten). Unistek, 6(1), 1–6
- Nurul, H., & Warana, D. D. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Alam Terbuka Kebumihan dan Lingkungan berkonsep Rekreasi dan Inspirasi untuk Anak di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Multi Ddisiplin Ilmu Dan Call For Papers Unisbank. 650–656.